

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suryani dan Hendryadi kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis yang sedang diteliti oleh penulis dimana menggunakan data yang bersifat angka/numerik dan model matematis dalam proses analisisnya.²⁸

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk mencari signifikan terhadap pengaruh kebijakan moneter terhadap IHPR. Setelah melihat maksud dari penelitian ini maka dapat disimpulkan penelitian merupakan penelitian dengan hubungan kasual (hubungan sebab dan akibat) atau disebut juga kolerasional/asosiatif. Menurut Suryani dan Hendryadi penelitian kolerasional bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat.

Terdapat dua pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku- buku referensi, skripsi serta browsing website internet yang terkait dengan masalah yang diteliti. Serta metode penelitian lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data meliputi konsumen, hutang,

²⁸ Suryani dan Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam (Jakarta: Kencana, 2015).

banyak, harga dan kebijakan moneter yang kemudian dijadikan sebagai input dalam penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh dari berbagai sumber seperti Data, buku, laporan keuangan Bank Indonesia, jurnal, dan lain-lain. Adapun data yang digunakan merupakan data panel (Pooled Data) yaitu data yang terdiri atas beberapa objek pada beberapa periode waktu. Adapun rentang waktu data yang diambil yaitu selama periode tahun 2021 hingga 2023 pada tiwulan IV.

Tujuan dan arah penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independen (Y) yang terdiri dari Harga Properti Residensial serta variabel dependen (X) yaitu Kebijakan Moneter.

B. Variabel Penelitian

Varaiabel merupakan suatu atribut dan objek yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulan baik itu suatu atribut, sifat, obejk, maupun nilai. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variable bebas (Independent variable) (X)

Variable bebas yaitu variable yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variable yang terikat (dependen). Variable bebas pada penelitian ini yaitu: Kebijakan moneter

²⁹ Suryani dan Hendri, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Padan Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015)

2. Variabel terikat (dependent Variable) (Y)

Variable terikat yaitu variable yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variable bebas. Adapun variable terikat pada penelitian ini yaitu: Indeks harga property residensial

C. Sumber Data

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.³⁰

Sedangkan menurut Nur Irdianto dan bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contohnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.³¹

Data seluruh variabel penelitian ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik, dimana penelitian ini mengambil data dari tahun 2021 sampai 2023. Kemudian harga rumah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks harga rumah yang diperoleh dari survey Bank Indonesia yang meliputi harga rumah kecil (SHP), menengah (MHP), dan besar (LHP).³²

³⁰ Survey harga properti residensial, shps triwulan IV-2021, www.bi.go.id

³¹ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

³² Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. (Yogyakarta: BPFE, 2014)

D. Populasi dan sampel penelitian

Defenisi populasi menurut Sugiyono populasi adalah suatu kelompok yang berisi objek/subjek yang memiliki perilaku tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Pupulasi pada penelitian ini yaitu kota-kota yang ada di Indonesia³³

Sampel adalah sebagian kecil populaasi yang ditetapkan dengan cara tertentu untuk diteliti. Peneliti memakai teknik cluster random sampling dalam pengambilan sampel, yaitu menentukan sampel berdasarkan kelompok dan wilayah dari anggota pupulasi sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu Lampung, Padang, Palembang, Bandung, Surabaya, Banjarmasin, Denpasar, Semarang, Yogyakarta, Medan, Makassar, Manado, Pontianak, Batam, Balikpapan, Jabodetabek, Pekanbaru dan Samarinda.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Dalam menganalisis bagaimana pengaruh dari data panel (pooled) variable kebijakan moneter dan Indeks harga property residensial, maka peneliti menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Data panel adalah data yang bersumber dari data time series dan data cross section yang digabungkan melalui proses pengolahan data, dimana proses penggabungannya adalah polling adapun dari data panel yaitu: ³⁴

Adapun model regresi data panel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

³³ <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>

³⁴ Elviatiwi Kusumaningtyas, et. All., Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview, (Lamongan: Academia Publication, 2022), h. 101.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = IHPR

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi dari Variabel independen

X_1 = kebijakan moneter

i = Perusahaan ke- i

t = Tahun ke- i

e = Tingkat *error* atau tingkat kesalahan dalam uji hipotesis

Dalam menganalisis bagaimana pengaruh dari data panel (pooled) variable kebijakan moneter dan Indeks harga property residensial, maka peneliti menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.

2. Metode Estimasi Data Panel

Dalam menentukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain : Fixed Effect Model, Random Effect Model, dan Pooled Least Squar.

a. Common Effect Pooled Least Square (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini mengestimasi

data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept.

c. Random Effect Model (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model Random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS).³⁵

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain : dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, atau Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model panel apa yang cocok untuk digunakan antara Pooled Least Square dan Fixed Effect Model, maka perlu dilakukan uji F- test. Hipotesis Uji Chow adalah :

³⁵ Nur Muhammad Yusuf Wakhiri, Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu, 2017

H0 : Common effect model (Pooled OLS)

H1 : Fixed effect model (LSDV)

Untuk nilai statistic F hitung apabila nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model, sedangkan apabila nilai probabilitas F- probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0.05) maka model yang digunakan adalah Pooled Least Square (PLS) / Common Effect (CE).³⁶

a. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel yang paling cocok digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis Uji Hausman adalah :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed effect model (LSDV)

Untuk statistiknya uji hausman mengikuti distribusi statistic chi- square di mana apabila nilai probabilitas chi- Square statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model, namun apabila nilai probabilitas chi-Square statistic lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model panel yang digunakan adalah Random Effect Model. ³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

F. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien > 0.08 , maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas. Apabila terjadi multikolinearitas dalam teknik regresi, maka dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak dapat didefinisikan. Selain itu, jika kolinearitas tinggi tetapi tidak sempurna, estimasi dari koefisien regresi masih dimungkinkan, namun nilai Indeks Harga Produk Residensial dari koefisien-koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai varians dari setiap error berbeda atau bervariasi. Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat ketidak biasan dan konsistensi estimator, akan tetapi menyebabkan estimator tidak memiliki varians yang minimum dan efisien.

Uji ini dapat dilakukan dengan uji glesjer yaitu dengan melihat hasil probabilitasnya, apabila $>$ dari 0.05 maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, bila lebih maka untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada metode FEM dilakukan estimasi dengan pembobotan white.

c. Uji Normalitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat jika nilai dari probability $< \alpha$ 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Jika probability $> \alpha$ 0.05 maka data berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada prob F atau prob Chi- square. Jika prob Chi- Square $< \alpha$ 0.05 maka terjadi gejala autokorelasi.³⁸

1. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik T (Signifikan Parameter Individual)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5%, dengan ketentuan degree of freedom (df) = $n-k$, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias

³⁸ *Ibid.*

terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

